

ANALISIS STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI TANTANGAN MORAL SISWA DI ERA DIGITAL MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN BEHAVIORISTIK (STUDI KASUS MI AL-IKHLAS PRATAMA SEI MENCIRIM)

Milfa Yetty¹ Adinda Putri Wiyogo² Nurul Fadilla³ Fatimah Br Marbun⁴ Arpan⁵ Muhammad Qhisa Mefrianda Tarigan⁶

milfayetty@insan.ac.id¹ addiindaputri@gmail.com² nurulfadhillah884@gmail.com³

fatimahmarbun64@gmail.com⁴ arpancuyy625@gmail.com⁵

muhammadmqmftarigan@gmail.com⁶

¹²³⁴⁵⁶Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: Islamic religious education teacher strategies, digital era, behaviorist method

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

This study aims to (1) Analyze the strategy of Islamic religious education teachers using behavioristic learning methods at MI Al-Ikhlal Pratama Sei Mencirim, (2) Analyze developments in improving student morals using behavioristic learning methods at MI Al-Ikhlal Pratama Sei Mencirim, (3) Analyze the development of the digital era using behavioristic learning methods at MI Al-Ikhlal Pratama Sei Mencirim. The analysis method used in this study is a qualitative method, the number of informants in this study is 5 people. The analysis tool used uses interview and documentation tools that include the strategy of Islamic religious education teachers in overcoming students' moral challenges in the digital era using behavioristic learning methods. The results of the study show that the development of technology and information in the digital era using behavioristic learning methods is currently very impressive for students. The use of gadgets through the development of technology and information using behavioristic learning methods is very helpful in the teaching and learning process for teachers and students, in other words the gadgets they have can help them in completing several tasks given by teachers through several learning game applications. The solution from teachers at MI Al-Ikhlal Pratama Sei Mencirim is that if students exceed the limits of gadget use, they will be given a penalty in the form of a parental summons so that the teacher and parent can discuss the child's gadget use issues. And if students achieve the best grades in learning using the behaviorist method, the teacher will give them a reward such as an increase in the class's star score.

INTRODUCTION

Pada abad ke 20 di tahun 1990 pendidikan sudah memasuki era digital dalam proses belajar mengajar, yang sering disebut dengan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), mengikuti perkembangan zaman di tahun 2025 teknologi era digital semakin pesat, banyak yayasan yang sudah menggunakan lab komputer sebagai bahan proses belajar mengajar.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi digital seperti sekarang, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan baru, salah satunya adalah tantangan dalam aspek moral dan akhlak dari peserta didik. Adanya perkembangan internet yang sangat pesat di zaman sekarang telah mengubah cara berfikir, bersikap, dan berinteraksi para siswa, termasuk dalam hal menerima nilai-nilai moral dan keagamaan, informasi yang berlimpah melalui internet tidak hanya menyuguhkan konten yang bersifat positif tetapi juga membawa pengaruh yang negatif, dimana banyak sekali beredar konten-konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, serta budaya permisif yang bisa saja melemahkan nilai-nilai etika dan moral yang seharusnya bisa tertanam di dalam diri siswa. Dalam era yang dikenal sebagai era digital ini, teknologi telah menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat, termasuk kalangan remaja dan pelajar. Akses informasi yang nyaris tak terbatas, penggunaan media sosial yang intensif, dan kehadiran gawai yang hampir tidak pernah lepas dari genggaman, telah menjadikan era digital ini sebagai lingkungan baru tempat siswa tumbuh dan berinteraksi.

Teori belajar yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik. Dilihat dari pengertiannya teori belajar behavioristik adalah teori psikologi yang menitikberatkan pada perilaku nyata dan tidak nyata yang berkaitan dengan hubungan sadar atau konstruksi mental. Ciri utama teori belajar behavioristik adalah guru bersifat otoriter dan bertindak sebagai agen persuasi dan propaganda serta mengontrol input perilaku. Hal ini karena teori behavioristik menganggap manusia sebagai sesuatu yang pasif dan semua bergantung pada stimulus yang diterima. Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Selain memberikan poin atas pelanggaran tata tertib sekolah, teori belajar behavioristik juga diterapkan dalam pembelajaran. Teori belajar behaviorisme diarahkan pada hasil yang dapat diukur, diamati, dianalisis, dan diuji secara objektif. Pendekatan ini memiliki kontribusi dalam mencapai perubahan pemikiran, perasaan dan pola perilaku bagi individu (Sanyata, 2012). Teori behavioristik adalah perubahan perilaku. Seseorang dianggap telah belajar jika ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya input atau masukan berupa stimulus, dan output atau keluaran berupa respon. Teori belajar behavioristik bertolak belakang dengan teori kognitif yang menunjukkan bahwa proses belajar merupakan proses mental yang tidak dapat diamati dengan mata saja. Dari hadist Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. Bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang belajar Al-qur’an dan mengajarkannya”
(HR Bukhari No 5027)

Dalam konteks ini, di perlukan peran guru pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dan strategis. Guru pendidikan agama islam tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran dan self reward saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk moral dan karakter siswa. Guru Pendidikan agama islam memiliki tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa menggunakan metode pembelajaran behavioristik di tengah derasnya arus budaya digital yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Siswa pada era digital sekarang ini cenderung lebih cepat terpapar informasi dari berbagai sumber yang belum tentu terverifikasi dan sesuai dengan norma agama. Yang berakibat terjadinya krisis identitas dan degradasi moral, di mana siswa lebih mengedepankan gaya hidup yang *individualistis, hedonis*, bahkan *permisif* terhadap tindakan-tindakan yang menyimpang. Dalam situasi seperti inilah guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran behavioristik agar siswa dituntut untuk memiliki strategi menggunakan metode yang tidak hanya membahas tentang *Teoritis* tetapi juga *praktis, kontekstual, practic* dan *relevan* dengan perkembangan zaman. Strategi tersebut harus mampu menjangkau dunia digital yang digeluti siswa serta *menginternalisasi* nilai-nilai keislaman secara efektif. Guru pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat sentral. Mereka tidak hanya sekedar mengajar kan teori keagamaan tetapi juga harus mampu menjadi pembimbing moral, teladan, akhlak dan fasilitator dalam membentuk kepribadian islami siswa dengan metode pembelajaran behavioristik. Namun tugas ini pasti tidak mudah, sebab guru juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memahami dunia digital yang menjadi keseharian siswa saat ini, dan memberikan reward berupa penambahan bintang kelas.

LITERATURE REVIEW

Pendidikan Agama Islam dan Akhlak

PAI berorientasi pada *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan pembentukan akhlak karimah melalui pengetahuan, keteladanan, dan pembiasaan amal saleh. Konsep *tarbiyah* (pengasuhan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pendisiplinan adab) menekankan pentingnya regulasi perilaku lahiriah yang berulang agar tertanam sebagai kebiasaan baik (habitus). Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang adab berbicara, amanah, menahan diri dari kemungkaran, serta pentingnya *mujahadah* diri menjadi landasan normative

Teori Behavioristik

Akar behaviorisme meliputi:

- Thorndike (Law of Effect): respons yang diikuti konsekuensi menyenangkan cenderung diulang; dasar penguatan (reinforcement).
- Pavlov (Kondisioning Klasik): asosiasi stimulus-respons membentuk kebiasaan refleks.

- Skinner (Operant Conditioning): perilaku dibentuk melalui penguatan positif/negatif dan konsekuensi (termasuk hukuman yang bersifat edukatif). Konsep penting: shaping (membentuk bertahap), prompting & fading, token economy, dan jadwal penguatan (kontinu vs terjadwal).

Pada konteks sekolah dasar/MI, behaviorisme efektif untuk perilaku yang dapat diamati: disiplin, sopan santun, adab berbicara, kepatuhan tata tertib, literasi digital beretika, dan pembiasaan ibadah (salat dhuha, zikir, salam, antri).

Pendidikan Moral di Era Digital

Literatur pendidikan karakter menekankan sinergi kontrol eksternal (aturan, konsekuensi) dan internalisasi nilai (refleksi, teladan). Pada anak MI, kontrol eksternal yang konsisten—dengan penjelasan nilai—mendorong internalisasi bertahap. Tantangan digital (paparan konten, impulsivitas, *instant gratification*) menuntut strategi perilaku yang jelas, terukur, dan dapat dipantau.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penulis mengguraikan data yang diperoleh dan berfokus kepada gejala alamiah yang memerlukan adanya penelitian untuk terjun langsung kelapangan untuk memperoleh berbagai informasi dan mengambil beberapa data yang deskriptif yang berupa kata atau lisan tentang perilaku yang diamati untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kajian yang ingin diteliti. Data dari penelitian kualitatif yang berisikan wawancara, observasi dan dokumen berupa foto dan video. Penelitian kualitatif lebih memperlihatkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan disekolah secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata yang memperkuat temuan yang ada. Data dari penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak disajikan dalam bentuk statistik. Data ini dilakukan dengan memperkaya informasi yang ada.

RESULT AND DISCUSSION

Wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang :

1. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 Juni 2025 tepatnya pada pukul 11.15 mengenai masalah moral yang sering muncul di kalangan siswa sekarang.

“Menurut Muhammad Andi Pratama , dalam wawancara di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasannya masalah moral yang ada sekolah ini ialah seringnya siswa yang berkata-kata kasar, dan kurangnya sopan santun dikarenakan lingkungan di mencirim sering kali dikenal sebagai lingkungan yang lumayan membawa pengaruh buruk terhadap lingkungan disana, banyaknya warga yang memakai barang barang terlarang dan melakukan perbuatan yang salah tentunya akan berpengaruh kepada moral anak-anak yang berada di Desa Sei Mencirim.”

Jadi hasil dari wawancara bersama Muhammad Andi Pratama menjelaskan sangat diperlukan penerapan etika dan moral dalam dunia

pendidikan, agar siswa dapat menerapkan prilaku beretika dan bermoral yang baik terhadap guru dan sesama teman.

2. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 Juni 2025 tepatnya pada pukul 11.35 mengenai perubahan sikap dan prilaku siswa karena pengaruh teknologi dan media sosial.

"Menurut Muhammad Andi Pratama , dalam wawancara di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasannya teknologi ini sangat berpengaruh besar dalam perkembangan siswa, terlebih lagi hampir rata-rata anak sekarang sudah mempunyai gadget yang pasti di dalamnya terisi aplikasi seperti game online yang membuat siswa maupun siswi merasa malas untuk mengerjakan tugas sekolahnya karena pengaruh dari gadget tersebut"

Jadi hasil dari wawancara bersama Muhammad Andi Pratama menjelaskan bahwa gadget benar benar berpengaruh buruk untuk pertumbuhan siswa, maka dari itu peran orang tua juga dibutuhkan disini untuk memberikan pengawasan yang ketat kepada anaknya agar tidak terus-menerus bermain gadget.

3. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 Juni 2025 tepatnya pada pukul 11.40 mengenai siswa yang sudah mulai menunjukkan prilaku yang kurang sopan, malas beribadah, ataupun kurangnya hormat kepada gurunya.

"Menurut Muhammad Andi Pratama , dalam wawancara di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan ketika mendapati murid yang kurang sopan dan malas untuk beribadah maka akan ada sangsi berupa hukuman yang akan diberikan untuk siswa tersebut dengan harapan siswa tersebut akan jera dengan perbuatannya, dan diberikan arahan dengan cara menasihati anak tersebut dengan cara yang baik dan tidak mempermalukan anak tersebut."

Jadi hasil dari wawancara bersama Muhammad Andi Pratama menjelaskan bahwasannya pihak sekolah akan memberikan sangsi hukuman kepada siswa yang berperilaku kurang sopan dan malas dalam beribadah, pihak sekolah akan memberitahukan siswa nya dengan menasihati murid tersebut.

4. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 Juni 2025 tepatnya pada pukul 11.55 mengenai cara khusus dalam menerapkan metode behavioristik dan menanamkan nilai agama agar siswa lebih bisa membedakan mana yang baik dan buruk di era digital sekarang.

"Menurut Muhammad Andi Pratama , dalam wawancara di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasannya dari pihak sekolah setiap harinya mengadakan shalat dhuha bersama di lapangan dengan tujuan untuk memperkuat ibadah siswa disana, dan setiap jumat nya mengadakan infaq untuk mengajarkan siswa agar mau berbagi untuk kebaikan. Jika anak tersebut memang kurang di nilai keagamaan, maka harus di terapkan lagi pelajaran agama di rumah siswa tersebut, contohnya orang tua mengajikan anaknya agar tidak selalu memaikan gadget nya saja ketika dirumah, karena sekolah tidak bisa menjamin perlakuan siswa tersebut ketika di sekolah maupun dirumahnya. Dan dengan metode behavioristik guru bisa membuat siswa menjadi rajin belajar."

Jadi hasil dari wawancara bersama Muhammad Andi Pratama menjelaskan bahwasannya ketika ingin anak tersebut memiliki sifat dan moral

yang baik maka harus di didik juga dari rumahnya dengan memperhatikan kembali bagaimana anak tersebut, menyuruhnya untuk beribadan seperti shalat dan mengaji, karena jika hanya mengandalkan sekolah saja pasti tidak bisa karena sekolah tidak bisa menjamin bagaimana perilaku anak ketika dia berada di sekolah dan dirumah, bisa saja ketika disekolah dia bersikap baik, namun ketika di rumah dia bersikap kurang baik, biasanya guru menggunakan metode behavioristik untuk membuat siswa menjadi lebih mau belajar karena lebih cenderung ke interaksi siswa tersebut.

5. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 Juni 2025 tepatnya pada pukul 12.35 mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran untuk mendekati nilai-nilai agama dengan para siswa.

"Menurut Muhammad Andi Pratama , dalam wawancara di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasannya sekolah juga terkadang menggunakan media digital untuk pembelajaran siswa nya agar lebih menarii dan mudah dipahami, namun terkadang terbata dengan fasilitas disekolah, biasanya sekolah menggunakan video pembelajaran untuk mengajarkan siswa disana."

Jadi hasil dari wawancara bersama Muhammad Andi Pratama menjelaskan bahwasannya terkadang teknologi juga bisa berpengaruh baik untuk kita jika digunakan dengan baik dan benar, karena dengan adanya media pembelajaran maka akan mudah juga siswa memperoleh pembelajaran tersebut.

Wawancara dengan guru wali kelas 3 MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang :

1. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 3 pada tanggal 21 Juni 2025 tepatnya pada pukul mengenai masalah moral yang sering muncu di kalangan siswa sekarang.

"Menurut Ayu Diah Yulian Sari , dalam wawancara di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasannya masih banyak siswa yang adab nya itu kurang, masih banyak siswa yang suka melawan dengan gurunya, mengeluarkan bahasa yang kurang sopan kepada temannya."

Jadi hasil dari wawancara bersama Ayu Diah Yulian Sari menjelaskan bahwasannya masih banyak siswa yang kurang dalam hal moral, karena pengaruh lingkungan yang kurang baik juga dapat memicu terjadinya pemerosotan moral siswa yang menimbulkan siswa itu sering melawan dengan gurunya dan berbicara kurang baik kepada teman nya.

2. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 3 pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai perubahan sikap dan prilaku siswa karena pengaruh teknologi dan media sosial.

"Menurut Ayu Diah Yulian Sari, dalam wawancara di sekolah MI AL-IKHLAS Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasannya ada beberapa siswa khususnya laki-laki yang sifatnya berubah, karena pengaruh dari teknologi dan media sosial misalnya itu seperti game online, adanya aplikasi itu membuat siswa tersebut sering kali menyendiri dan tidak mau bergabung bersama temannya yang lain karena asik sendiri dengan gadget nya."

Jadi hasil dari wawancara bersama Ayu Diah Yulian Sari menjelaskan bahwasannya teknologi itu berpengaruh sangat besar kepada anak-anak di zaman sekarang, karena gadget itu memiliki banyak dampak negatif jika salah

dalam penggunaannya, yang dimana terkadang siswa memainkan gadget tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya, yang membuat siswa itu kecanduan.

3. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 3 pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai siswa yang sudah mulai menunjukkan perilaku yang kurang sopan, malas beribadah, ataupun kurangnya hormat kepada gurunya.

"Menurut Ayu Diah Yuliansari dalam wawancara di sekolah MI Al ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya memang banyak siswa yang kadang menunjukkan perubahan sikap karena terpengaruh dengan gadget nya, terkadang ada siswa yang berkata-kata kasar kepada temannya dan kurangnya sopan santun dari siswa tersebut".

Jadi hasil dari wawancara dengan Ayu Diah Yulian Sari menjelaskan bahwasannya gadget benar-benar berbahaya untuk siswa sekarang, karena akan banyak pengaruh buruk yang datang dan membuat banyak perubahan sikap.

4. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 3 pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai ketika adanya perubahan sikap siswa MI Al-Ikhlas Pratama Sei melibatkan orang tua, BK, atau pihak lain dalam menangani masalah moral siswa.

"Menurut Ayu Diah Yulian Sari dalam wawancara di sekolah MI Al ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya ketika ada siswa yang mulai berubah sikapnya, misalnya sering melawan guru dan tidak mau mengerjakan pr maka akan di berikan sangsi oleh guru tersebut, tetapi jika sudah melewati batas guru akan melaporkan langsung kepada kepala sekolah agar di tindak lanjuti oleh kepala sekolah dan di arahkan untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi, dan kepala sekolah akan memanggil orang tua siswa tersebut supaya menjadi pelajaran dan memberikan efek jera kepada siswa tersebut."

Jadi hasil dari wawancara dengan Ayu Diah Yulian Sari menjelaskan bahwasannya dari pihak sekolah ketika anak itu masih bisa arahkan maka akan di berikan arahan saja oleh gurunya, namun jika sudah melewati batas maka kepala sekolah akan turun langsung untuk menegur anak tersebut dan jika tidak jera juga maka jalan satu-satunya adalah memanggil orang tua siswa tersebut agar bisa membuat anak tersebut jera atas perbuatannya.

5. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 3 pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai apa yang dilakukan sekolah atau guru PAI agar bisa lebih efektif membimbing siswa di era digital dan dengan penggunaan metode behavioristik bagi siswa.

"Menurut Ayu Diah Yulian Sari dalam wawancara di MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya dari pihak sekolah sering mengadakan shalat Dhuha bersama di lapangan dengan para siswanya, dan melakukan ngaji bersama saat pagi di kelas masing-masing yang di arahkan oleh gurunya, dan setiap hari Jumat siswa disana selalu melakukan infaq Jumat, bahkan membersihkan sekolah bersama-sama, sekolah menggunakan metode mengajar behavioristik dalam proses pengajaran misalnya menggunakan reward sebagai bentuk penghargaan kepada siswa."

Jadi hasil dari wawancara dengan Ayu Diah Yulian Sari menjelaskan bahwasannya membimbing siswa di era digital ini dengan mengajak mereka melakukan hal-hal yang positif misalnya ngaji setiap paginya, memberikan

infaq Jumat, shalat Dhuha setiap pagi, dan bersama-sama membersihkan lapangan sekolah. Perlunya metode behavioristik dalam pembelajaran untuk membuat siswa itu senang Ketika berhasil menyelesaikan tugasnya.

Wawancara dengan guru wali kelas 5 MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang :

1. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 5 pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai masalah moral yang sering muncul di kalangan siswa sekarang ini dan metode behavioristik bisa membuat anak tersebut jera dalam tindakannya.

"Menurut Alvi Husna dalam wawancara di MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya memang banyak masalah moral yang sering muncul di tengah pesatnya teknologi digital seperti sekarang ini, contohnya terkadang siswa menjadi malas mengerjakan pr karena terlalu sering memainkan gadget nya dan melupakan tugas yang diberikan gurunya. Terkadang guru memberikan sanksi hukuman ketika siswa tersebut tidak bisa mematuhi atau melanggar aturan di sekolah."

Jadi hasil dari wawancara dengan Alvi Husna menjelaskan bahwasannya siswa menjadi malas mengerjakan tugas yang diberikan gurunya karena lebih sering menggunakan gadgetnya dari pada mengulang kembali pelajaran nya. Di dalam metode behavioristik tersebut menanamkan bahwasannya siswa yang baik akan diberikan hadiah (reward), tetapi siswa yang kurang baik atau sering melakukan kesalahan akan di berikan hukuman (punishmen).

2. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 5 pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai cara khusus untuk menanamkan nilai agama agar siswa lebih paham dan bisa membedakan baik dan buruk.

"Menurut Alvi Husna dalam wawancara di MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya untuk menanamkan nilai-nilai agama itu dengan pendekatan yang sesuai usia mereka. Guru harus menjadi teladan utama, karena anak-anak cenderung meniru sikap dan perilaku orang dewasa di sekitarnya. Menceritakan kisah nabi dan sahabat, Kegiatan agama seperti tadarus, salat berjamaah, dan hafalan doa harus menjadi rutinitas sehari-hari."

Jadi hasil wawancara dengan Alvi Husna menjelaskan bahwasannya dengan kegiatan yang positif seperti, tadarus, shalat berjamaah mungkin akan bisa membuat siswa tersebut perlahan mengetahui hal-hal yang baik maupun yang buruk dengan di bantu oleh guru menjelaskan kembali mengenai nilai-nilai agama.

3. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 5 pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai menggunakan media digital juga dalam pembelajaran untuk mendekatkan nilai-nilai agama dengan siswa.

"Menurut Alvi Husna dalam wawancara di MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya mereka menggunakan media seperti video pembelajaran untuk ditontonkan kepada siswanya namun tidak sering menggunakan media tersebut karena keterbatasan dari fasilitas membuat mereka sulit menggunakan media dalam pembelajaran."

Jadi hasil wawancara dengan Alfi Husna menjelaskan bahwasanya penggunaan media dalam pembelajaran itu sering digunakan untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar namun dikarenakan fasilitas yang tidak

mencukupi maka pembelajaran dengan metode seperti itu tidak dilakukan setiap hari.

4. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 5 pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai harapan terhadap siswa di era digital sekarang ini, khususnya dalam hal moral dan agama.

"Menurut Alvi Husna dalam wawancara di MI Al-ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya agar mereka bisa tetap punya sikap yang baik dan memegang teguh nilai-nilai agama walaupun hidup di tengah kemajuan teknologi. Anak-anak zaman sekarang sangat mudah mengakses informasi dari HP, internet, atau media sosial. Karena itu, penting sekali mereka bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk."

Jadi hasil wawancara dengan Alvi Husna menjelaskan bahwasannya guru mengharapkan agar siswa nya menggunakan teknologi dengan benar agar mengetahui mana hal yang baik untuk mereka dan mana hal yang buruk untuk mereka.

Wawancara dengan guru Tahfidz Qur'an MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang :

1. Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz Quran pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai masalah moral yang sering muncul di kalangan siswa sekarang ini.

"Menurut Fauzi Ali dalam wawancara di MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya Banyak siswa yang mulai kehilangan sikap sopan santun, baik terhadap teman, guru, maupun orang tua. Mereka sering meniru gaya bicara atau perilaku dari tontonan di internet tanpa menyadari apakah itu pantas atau tidak. Selain itu, ada juga kecenderungan untuk tidak jujur, seperti berbohong tentang apa yang mereka tonton atau lakukan saat menggunakan gadget, karena takut dimarahi atau dilarang."

Jadi hasil wawancara dengan Fauzi Ali menjelaskan bahwasannya Banyak siswa mulai kehilangan sopan santun karena sering meniru ucapan dan perilaku dari tontonan di internet tanpa menyadari apakah itu baik atau buruk. Mereka juga cenderung tidak jujur, misalnya berbohong tentang apa yang mereka lakukan dengan gadget karena takut dimarahi.

2. Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz Quran pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai apa hal yang di lakukan kalau ada siswa yang mulai menunjukkan perilaku yang tidak baik secara moral.

"Menurut Fauzi Ali dalam wawancara di MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mendekati siswa tersebut dengan cara yang lembut dan penuh pengertian, tidak boleh langsung memarahi atau menghukum, karena hal itu bisa membuat anak semakin tertutup atau merasa takut. Sebaliknya, siswa perlu diajak bicara secara pribadi untuk memahami alasan di balik perilakunya. Mungkin saja anak tersebut meniru dari lingkungan sekitarnya atau karena kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan."

Jadi hasil wawancara dengan Fauzi Ali menjelaskan bahwasannya ketika siswa sudah menunjukkan perubahan prilaku maka perlu untuk mencari tahu dulu alasan mengapa anak tersebut berubah, bisa saja karena lingkungan dirumah maka anak tersebut menjadi berubah, maka tugas guru disini adalah menjadi pendengar untuk masalah siswanya.

3. Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz Quran pada tanggal 21 Juni 2025 mengenai hal yang dilakukan guru agar membimbing siswa dengan baik dengan menggunakan metode behavioristik dalam proses pembelajaran di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim.

"Menurut Fauzi Ali dalam wawancara di MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, mengemukakan bahwasanya saat guru menggunakan teori behavioristik ke dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik dalam belajar, mereka akan berusaha mendapatkan nilai yang baik agar mendapatkan hadiah (reward) dari gurunya seperti mendapatkan bintang ketika berhasil dalam menyelesaikan tugas."

Jadi hasil dari wawancara dengan Fauzi Ali menjelaskan bahwasannya metode behavioristik ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar karena berfikir akan mendapatkan hadiah dari gurunya, tetapi siswa tersebut akan selalu terbiasa dengan hadiah yang gurunya berikan, dengan kata lain siswa semangat belajar karena menggandalkan hadiah dari gurunya.

Campur tangan melalui strategi guru pendidikan agama islam dan perkembangan teknologi menjadi garda terdepan untuk memperbaiki akhlak dan moral para siswa/siswi di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim. Hal demikian membuat guru-guru mempunyai strategi khusus dalam memperbaiki akhlak dan moral, tidak hanya guru saja tetapi orang tua juga memiliki peran penting untuk memantau gadget anak saat dirumah.

Hasil observasi melalui wawancara pada tanggal 21 Juni 2025 menjelaskan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, agar siswa tidak terlalu terfokus dengan gadget maka guru-guru membuat strategi di pagi hari seperti tadarus dan shalat dhuha berjamaah. Jika siswa melaksanakan dengan tertib dan istiqomah setiap hari, guru akan memberikan hadiah berupa tambahan bintang kerajinan kelas. Selain meminimalisir penggunaan gadget di sekolah, peran orang tua dirumah sangat penting untuk mengawasi anak dalam menggunakan gadget.

Hasil observasi melalui wawancara pada tanggal 21 juni 2025 menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan informasi di era digital dengan menggunakan metode behavioristik saat ini sangat memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran siswa. Disisi lain penggunaan gadget melalui perkembangan teknologi dan informasi dengan menggunakan metode behavioristik sangat membantu proses belajar mengajar untuk siswa guru pendidikan agama islam karena penggunaan gadget untuk mengeksporasikan pembelajaran melalui aplikasi game pembelajaran, dengan kata lain gadget yang mereka miliki bisa membantu mereka dalam menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan oleh guru. Solusi dari guru di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim jika siswa sudah melewati batas penggunaan gadget maka akan diberikan sanksi hukuman berupa surat panggilan orang tua, agar guru dan orang tua bisa berdiskusi mengenai permasalahan anak dalam menggunakan gadget.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Strategi yang di terapkan dalam dunia pendidikan khususnya, dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawakan

pengajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Banyak tantangan yang dihadapi guru di MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim salah satunya adalah masalah moral dan akhlak siswa, dengan banyaknya perubahan yang muncul dikalangan siswa sekarang di era digital yang sangat pesat, membuat pengaruh buruk terhadap perkembangan siswa, banyak siswa yang berubah perilaku karena cenderung menggunakan gadget tanpa tau Btasan.

Bahwa perkembangan teknologi dan informasi di era digital saat ini sangat berpengaruh buruk bagi siswa jika tidak di damping oleh guru dan orangtua. Disisi lain penggunaan gadget melalui perkembangan teknologi dan informasi sangat membantu proses belajar mengajar untuk siswa karena kurangnya fasilitas seperti lab komputer dan lab bahasa, dengan kata lain gadget yang mereka miliki bisa membantu mereka dalam menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan oleh guru. Solusi dari guru di sekolah MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim jika siswa sudah melewati batas penggunaan gadget maka akan diberikan sanksi hukuman berupa surat panggilan orang tua, agar guru dan orang tua bisa berdiskusi mengenai permasalahan anak dalam menggunakan gadget.

Penggunaan teori behavioristik ini sangat berpengaruh kedalam minat belajar siswa dan dapat memicu respon sebagai reaksi terhadap stimulus, karena teori ini menekankan pada perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, juga dengan adanya hadiah (*reward*) saat pembelajaran dan juga hukuman (*punishment*) ketika melakukan kesalahan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran untuk kepala sekolah adalah kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik bagi siswa di MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim, karena kepala sekolah merupakan garda terdepan yang harus siap menjadi contoh untuk siswa. Selanjutnya saran peneliti kepada staf guru adalah selalu bekerja dengan profesional, dengan mengajarkan siswa MI Al-Ikhlas Pratama Sei Mencirim perilaku yang baik dan mengawasi mereka dalam penggunaan teknologi seperti gadget dan bermain game, meskipun banyak fasilitas yang mungkin masih kurang memadai. Dan tetap mengikuti kegiatan yang di adakan oleh sekolah dengan kondusif.

REFERENCES

- P. Indra Murthi Suputra, *Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran*, Jurnal pendidikan, sains, dan teknologi, (Vol. 2 No. 2 Juni 2023)
- Benget Tua Simarmata, SE., MM, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Selat Media Patners, (2023)
- Ardiansyah, dkk, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam, (Volume 1 Nomor 2 Juli 2023)
- Widya Syifaika, dkk, *Perancangan Aplikasi Tabungan Sekolah Pada SMP PGRI 9 Jakarta Timur Berbasis Jaya Netbeans*, Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI), Vol.04 No. 02, (2023)

Dihyatul Khairidha Lubis, *Analisis Kebijakan Pemerintah Dan Perkembangan Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Selama Pandemic Covid-19 Di Binjai Selatan (Studi Kasus Para Pelaku UMKM Di Binjai Selatan)*, Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai, (2023)